

Improving Learning Outcomes by Using the STAD Type Cooperative Learning Model

Yani Muriyan Sari ^{1*}, Tazkira Khaira²

STAI Tapaktuan

Corresponding Author: Yani Muriyan Sari yanims99@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Learning Outcomes, STAD Type Cooperative Learning Model, Islamic Culture

Received : 05 October

Revised : 27 October

Accepted: 29 November

©2023 Sari Khaira: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research was motivated by the phenomenon of low learning outcomes for the History of Islamic Culture in class VII-3 MTsN 3 South Aceh. One of the contributing factors is that teachers still predominantly use the lecture method, so students become bored while learning. To improve student learning achievement, the STAD learning model can be used, among other things. This research uses two cycles of Class Action Research. The research was carried out in semester 2 of the 2019/2020 academic year. The subjects of this research were 23 students in class VII-3 MTsN 3 South Aceh, taken as a total sampling in the research. The data collection techniques used are observation, questionnaires and tests. Meanwhile, data collection instruments use observation sheets, questionnaires and test questions. Data analysis techniques are carried out collaboratively, namely collecting quantitative and qualitative data. The results of the research showed that there was an increase in teacher activity, 79% in the active category, 82.27% in student activity in the very active category, in student learning completion results there was also an increase reaching 82.60% with an average score of 77.60% and student responses of 93.97% in the very good category. This proves that using the STAD learning model in the History of Islamic Culture lesson can improve the learning outcomes of class VII3 MTsN 3 South Aceh students. This research is recommended to fellow teachers so that they can master and try to apply the STAD learning model, so as to create a lively, varied learning atmosphere and is proven to be effective in improving learning outcomes.

Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Yani Muriyan Sari ^{1*}, Tazkira Khaira²

STAI Tapaktuan

Corresponding Author: Yani Muriyan Sari yanims99@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Kebudayaan Islam

Received : 05 Oktober

Revised : 27 Oktober

Accepted: 29 November

©2023 Sari Khaira: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih rendahnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII-3 MTsN 3 Aceh Selatan. Salah satu faktor penyebabnya di antaranya guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan dalam belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, di antaranya dapat digunakan model pembelajaran STAD. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada semester 2. Subjek penelitian ini siswa kelas VII-3 MTsN 3 Aceh Selatan berjumlah 23 siswa diambil secara *total sampling* dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan soal tes. Teknik analisis data dilakukan secara kolaboratif yaitu pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya terdapat peningkatan aktivitas guru 79% berkategori aktif, aktivitas siswa 82.27% berkategori sangat aktif, pada hasil ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan mencapai 82.60% dengan nilai rata-rata 77.60% serta respons siswa 93.97% yang berkategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran STAD pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-3 MTsN 3 Aceh Selatan. Penelitian ini disarankan kepada rekan guru agar dapat menguasai dan mencoba menerapkan model pembelajaran model STAD, sehingga terciptanya suasana pembelajaran hidup, bervariasi dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di karenakan rendahnya interaksi belajar, dan pembelajaran guru masih menggunakan model dan metode konvensional, sehingga menimbulkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Seorang guru yang progresif berani mencoba model pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka model pembelajaran harus efisien dan seefektif mungkin. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tersebut memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan peran aktif siswa, sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pembelajaran di sekolah dapat diketahui bahwa, selama ini masih sering kita jumpai pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswanya kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran di kelas masih belum terciptanya keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, Kondisi yang demikian menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang masih banyak mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat melibatkan siswa secara aktif sehingga, dapat belajar lebih giat agar mendapat hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di MTs N 3 Aceh Selatan khususnya kelas VII3 pada mata pelajaran SKI, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Sehingga ketika pembelajaran siswa kurang aktif, siswa juga tidak antusias saat pembelajaran berlangsung, tidak mau menjawab pertanyaan atau bertanya, motivasi juga rendah. Karena hal tersebut, hasil belajar mata pelajaran SKI menjadi rendah. Hal ini terbukti untuk MTsN 3 Aceh Selatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI kelas VII adalah 65. Akan tetapi hasil evaluasi menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh belum ada perubahan masih nilai rata-rata KKM. Seperti halnya hasil analisis ulangan harian siswa kelas VII.3 pada mata pelajaran SKI yang terdiri dari 23 orang siswa yang tuntas sesuai KKM hanya 5 orang siswa dan 18 orang lagi masih di bawah nilai KKM. Maka oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas agar para siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bisa kita perhatikan tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Awal Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 3 Aceh Selatan.

Kriteria	Presentase
Rata-rata hasil belajar siswa	54,52%
Ketuntasan belajar siswa	21.73%

Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran dan hasil evaluasi siswa kelas VII-3 pada materi Bani Umaiyyah masih rendah. Oleh karena itu, peneliti

berupaya untuk menemukan solusi agar dapat menuntaskan hasil belajar, yaitu dengan mencoba menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dibandingkan model pembelajaran yang lainnya, khususnya tentang peningkatan hasil belajar pada pelajaran SKI. Penerapan model pembelajaran STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah yang mana terjadinya kelemahan dan prestasi belajar yang rendah, dan siswa mempunyai motivasi yang rendah pula.

Penulis tertarik untuk menerapkan model ini selain dapat memecahkan masalah, model STAD juga sudah banyak diteliti oleh penulis sebelumnya yaitu seperti, Istiqoma (2009), Fatmawati (2010), Sri wahyuni, (2012), Rismawan (2011), dan peneliti lainnya. Menurut hasil penelitian mereka bahwa penerapan model problem solving dalam pembelajaran sangat memberikan peluang kepada siswa, sehingga siswa dapat mengeluarkan gagasan dan siswa cenderung aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di samping itu, model problem solving ini juga memiliki kelebihan dalam pemecahan masalah, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Tulisan ini difokuskan pada penerapan model problem solving pada pembelajaran Fiqih materi zakat di kelas VIII-2 MTsN Tapaktuan dengan harapan model problem solving ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian STAD

Majid menyatakan bahwa model problem solving bukan hanya sekadar model pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam problem solving dapat menggunakan model-model lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa model problem solving merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Fadillah bahwa model problem solving adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model problem solving adalah cara mengajar guru yang menyajikan masalah, kemudian siswa dituntut untuk berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah tersebut secara individu maupun kerja kelompok. Model problem solving menekankan pada pemecahan masalah, sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri.

Kelebihan dan Kelemahan STAD

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan model problem solving.

Adapun kelebihannya, yaitu: 1) Problem solving merupakan pemecahan masalah yang bagus untuk memahami pelajaran; 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran; 3) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil; 4) Model ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir

siswa secara kreatif, menyeluruh, dan membiasakan siswa untuk berani berpikir lain daripada yang lain karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah; 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari dan 6) Problem solving ini perlu dibiasakan pada diri siswa sebab kenyataan hidup manusia pada hakikatnya memerlukan keahlian ini untuk memecahkan secara cerdas serangkaian masalah yang dihadapi.

Sedangkan kekurangan model problem solving, di antaranya: 1) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang lama dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain; 2) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya; 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi berakar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Jika di dalam kelompok kemampuan anggotanya heterogen, maka siswa yang pandai akan mendominasi diskusi sedangkan siswa yang kurang pandai menjadi pasif sebagai pendengar saja.

Langkah-langkah STAD

Fase 1 : Menyampaikan tujuan belajar dan memotivasi siswa

Kegiatan : guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2 : Menyajikan informasi

Kegiatan : Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bahan bacaan.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar.

Kegiatan : Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok – kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Kegiatan : guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5 : Evaluasi

Kegiatan : guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau tiap – tiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

Fase 6 : Memberikan penghargaan

Kegiatan : Guru menentukan cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

Hasil Belajar

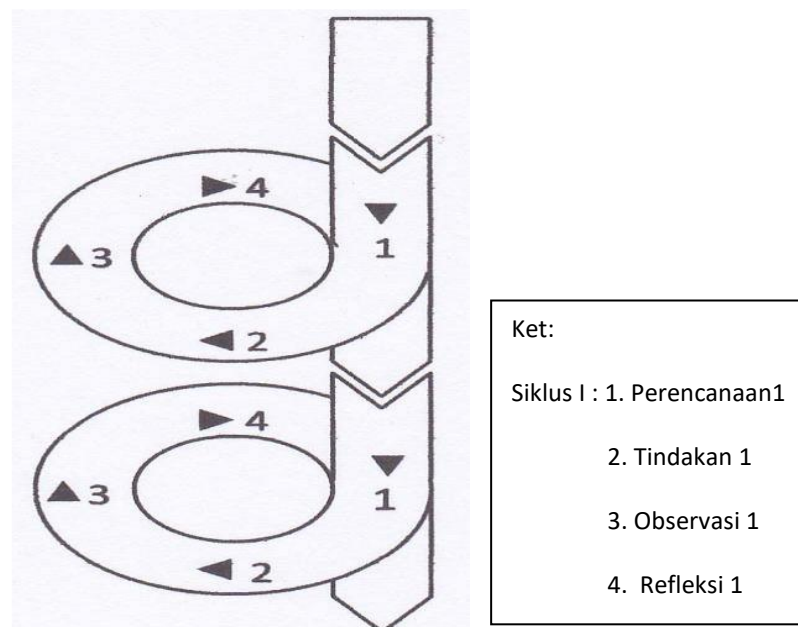
Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami pembelajaran, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk

mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat.

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas ((*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis & Taggart.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis & Taggart

Penelitian dilakukan pada semester II dan dilakukan pada 2 Siklus. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII-4 MTsN Tapaktuan yang berjumlah 22 siswa diambil secara total *sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan tes soal. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kolaboratif, yaitu pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Adapun perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan Siklus I dan II, dengan fokus penelitian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan Siklus I dan II dengan Fokus Penelitian Tindakan Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru		Siklus I	Siklus II
			Skor	Skor
A	Pra Pembelajaran			
	1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3	4
	2.	Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	3	4
	3.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	2	2
	4.	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran	2	3
	5.	Menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran	3	4
	6.	Guru mempersiapkan lembar kerja Siswa (LKS)	3	4
B	Kegiatan Awal			
	1.	Memberi salam	3	4
	2.	Mengawali pembelajaran dengan berdoa	2	4
	3.	Menanyakan kabar siswa	3	3
	4.	Presentasi atas kehadiran siswa	3	3
	5.	Mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran	2	3
	6.	Guru memotivasi kegiatan belajar siswa	2	2
	7.	Guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan	2	3
	8.	Menginformasikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran	3	3
	9.	Guru menjelaskan model yang digunakan dalam pembelajaran	2	3
C	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti			
	1.	Guru mengelompokkan siswa menjadi empat kelompo	3	4
	2.	Menjelaskan langkah-langkah prosedur secara jelas	2	4
	3.	Guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok	3	3
	4.	Menciptakan suasana kompetitif antara kelompok	3	3
	5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain	2	3
	6.	Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajarinya	2	2
	7.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	2	3
	8.	Menguasai kelas	3	3
	9.	Latihan diberikan secara efektif	2	3
D.	Penutup			
	1.	Menyimpulkan materi yang dipelajari bersama siswa	3	3
	2.	Memberi penilaian atas penampilan setiap kelompok	3	3
	3.	Memberikan siswa kesempatan bertanya seputar materi yang belum dipahami	3	3
	4.	Memberi gambaran materi yang akan datang agar dapat dipelajari terlebih dahulu	2	3
	5.	Menutup pembelajaran dengan membaca doa/ hamdalah secara bersama	3	4

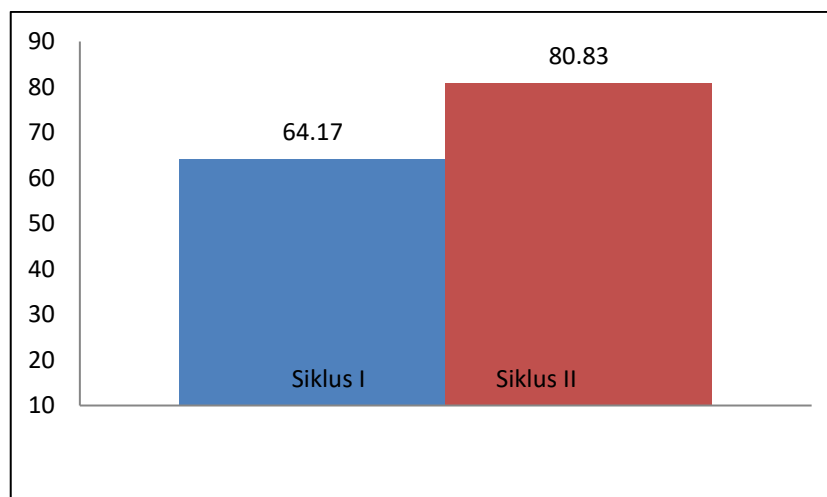
6.	Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	4
Jumlah perolehan skor		77	97
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas		120	120
Presentase		64,17%	80,83%
Kategori Penilaian Kualitatif		Baik	Sangat Baik

Keterangan Kategori Penilaian

- < 80 % ke atas = Sangat Baik
- 60 % - 79,9 % = Baik
- 40 % - 59,9 % = Cukup
- 20 % - 39,9 % = Kurang
- 0 % - 29,9 % = Sangat Kurang

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan siklus II sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor setiap aktivitas guru, sehingga persentase tindakan dari siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD telah berhasil menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, khususnya pada materi Bani Umaiyyah kelas VII-3 MTsN 3 Tapaktuan.

Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II, dengan fokus penelitian pada kegiatan guru dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perkembangan Hasil Observasi Fokus Penelitian Aktivitas Guru

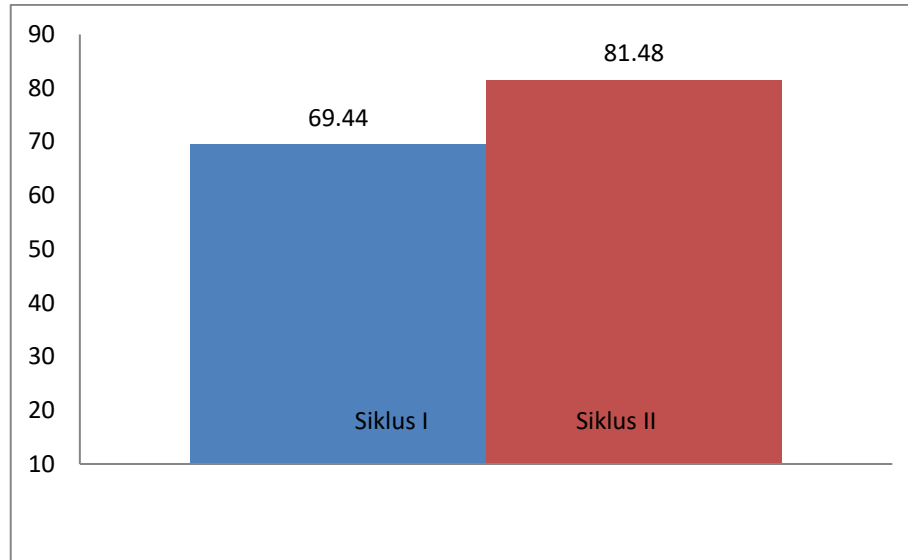
Sedangkan hasil perbandingan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II dengan fokus terhadap siswa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan Siklus I dan Siklus II dengan Fokus Penelitian Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
A	Kegiatan Awal		
	1. Menjawab salam	3	4
	2. Siswa bersama-sama membaca doa	2	4
	3. Menjawab perhatian guru dan mengkondisikan diri sendiri	2	3
	4. Siswa mengacungkan tangan untuk memberikan informasi bahwa temannya ada yang tidak hadir	3	4
	5. Menyiapkan buku catatan atau buku paket atau peralatan lainnya yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran	2	3
	6. Siswa termotivasi untuk siap-siap belajar	2	2
	7. Siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi sebelumnya	3	3
	8. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang belum jelas terhadap materi sebelumnya	2	3
	9. Mendengarkan penjelasan dari guru terkait penerapan model STAD(Student Team Achievement Divission)	2	3
	10. Siswa membuka buku catatan, LKS dan buku paket	3	4
	11. Mencatat materi	3	3
B	Kegiatan Pembelajaran/ Kegiatan Inti		
	1. Bergabung dengan siswa lainnya untuk membentuk kelompok	2	3
	2. Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang ditetapkan oleh guru sebelumnya	3	3
	3. Menyimak dan memusatkan perhatian terhadap topik tentang materi yang dijelaskan guru	3	3
	4. Mengerjakan tugas terhadap materi-materi yang sudah diberikan oleh guru secara berkelompok	3	4
	5. Bertanya pada guru terhadap tugas yang kurang dipahami	3	3
	6. Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas	3	4
	7. Mempersiapkan jawaban tentang materi yang telah diberikan oleh guru	3	3
	8. Memberikan sanggahan terhadap kelompok lain	2	3
	9. Mendiskusikan kembali jawaban terhadap materi dengan teman-teman untuk menyakinkan kebenarannya	3	2
	10. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	3	3

C Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti			
1.	Bergabung dengan siswa lainnya untuk membentuk kelompok	2	3
2.	Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang ditetapkan oleh guru sebelumnya	2	3
3.	Menyimak dan memusatkan perhatian terhadap topik tentang zakat yang telah disepakiti bersama	2	3
4.	Mengerjakan tugas terhadap materi-materi yang sudah diberikan oleh guru secara berkelompok	2	3
5.	Bertanya pada guru terhadap tugas yang kurang dipahami	2	3
6.	Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas	2	3
7.	Mempersiapkan jawaban sementara tentang materi zakat	1	3
8.	Memberikan sanggahan terhadap kelompok lain dengan argumentasi	2	3
13.	Mendiskusikan kembali jawaban terhadap materi zakat dengan teman-teman untuk menyakinkan kebenarannya	2	3
14.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	3	4
D. Penutup			
1.	Merangkum dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama	3	3
2.	Menanyakan jika ada yang belum dimengerti	3	4
3.	Mengumpulkan jawaban terkait dengan post test yang diberikan guru	3	3
4.	Mengatur kelas dalam posisi semula	3	3
5.	Membaca doa/ hamdalah secara bersama	3	4
6.	Menjawab salam	3	4
Jumlah perolehan skor		75	88
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas		108	108
Presentase		69,44%	81,48%
Kategori Penilaian Kualitatif		Baik	Sangat Baik

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan siklus II sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor setiap aktivitas siswa, sehingga persentase tindakan dari siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD telah berhasil menunjukkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI, khususnya pada materi Bani Ummayyah. Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II, dengan fokus penelitian pada aktivitas siswa dapat dilihat dari diagram berikut. ini:



Gambar 3. Diagram Perkembangan Hasil Observasi Fokus Penelitian Aktivitas Siswa

Sedangkan hasil perbandingan hasil prestasi belajar siswa dari tindakan siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel berikut:

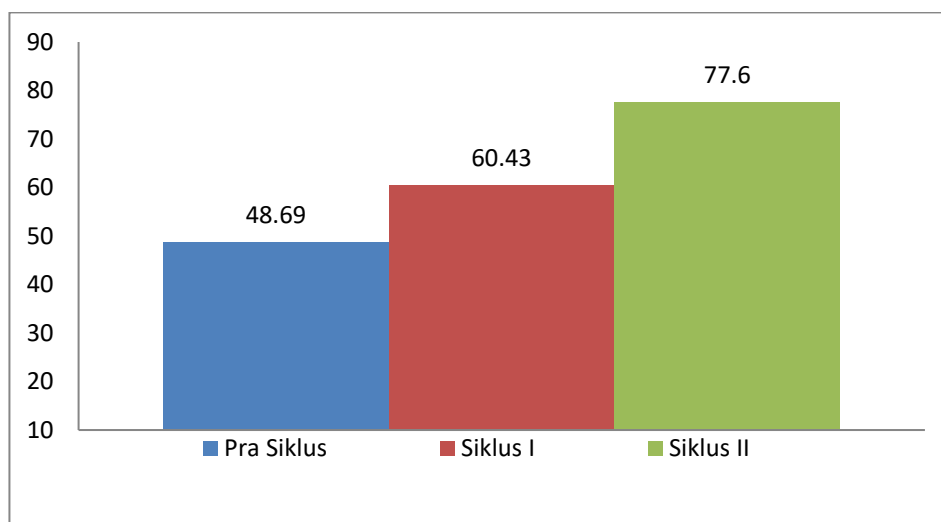
Tabel 4. Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aisya Sofha	65	65	90
2	Abizar Al Farisi	50	45	60
3	Ainur Marziah	65	75	95
4	Alfia Dewi Amanda	65	70	90
5	Alya Shifa Namira	30	80	95
6	Cut Anggun Hanifa	55	60	75
7	Dinna Almunawarah	55	60	75
8	Eghie Meijihannez Ulqhairan	70	60	90
9	Elsa Ayunda Humaira	50	50	55
10	Isra Anindia	45	50	55
11	Geubrina Laila Zakia	55	60	95
12	M. Alif Hidayat	40	65	80
13	M. Hijratul Iman	50	65	70
14	Muhibbuth Thibri	40	45	80
15	Najafardia	30	75	95
16	Nisfi Ramadhani	65	85	85
17	Pina Warjiah	50	60	95
18	Rama Septiawan	25	35	70
19	Shahibul Anwar	30	35	70
20	Suri Dahlia	30	50	55

21	Selvi Oktavia	Ramadhani	45	60	65
22	T. Muhammad Raihan		35	65	65
23	Diyozza Arrayan		55	75	75
Jumlah Nilai			1120	1390	1785
Nilai rata-rata			48.69	60,43	77,60
KKM			70		

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai nilai maksimal/tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan perolehan prestasi siswa dari pra-siklus, siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem solving* telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, khususnya pada materi Bani Ummayyah di kelas VII-3 SKI MTsN 3 Tapaktuan Aceh Selatan.

Adapun perkembangan Perolehan Nilai Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perkembangan Perolehan Hasil Nilai Siswa Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *problem solving* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII-4 MTsN Tapaktuan Aceh Selatan adalah:
 - a) Perencanaan yang dilakukan di antaranya membuat silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *problem solving*, yang di dalamnya terdapat tujuan, materi, model, sumber dan alat pembelajaran sebagai alat

evaluasi, serta pemilihan media yang tepat yang dapat menggali keaktifan siswa dalam belajar;

- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* merupakan strategi tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga tidak membosankan, karena di dalamnya berisikan masalah yang harus ditemukan dan difikirkan jawabannya serta dicari solusinya dengan melalui proses memasang kartu yang sesuai, menemukan jawabannya, memberikan komentar terhadap isi kartu yang berisi soal yang telah ditentukan dan terakhir mengambil kesimpulannya, sehingga dengan proses demikian dapat meningkatkan kaktifan siswa dalam belajar;
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa keaktifan siswa yang dapat ditemukan dengan menggunakan model *problem solving*, di antaranya: aktif dalam bentuk kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, memberikan komentar, memiliki keberanian, kemandirian dalam belajar, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal. Hal tersebut dilakukan atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak guru ataupun pihak lainnya. Di samping itu, model ini juga dapat memicu keaktifan guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran lebih terbuka, santai dan menyenangkan.
3. Masih ditemukan adanya hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran ini, di antaranya: a) pelaksanaan pembelajaran model *problem solving* masih kurang optimal, terutama dari segi penggunaan waktu; b) sikap individualisme siswa terlihat, sehingga kurang efektif dalam bentuk kerja sama kelompok; c) masih juga terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok dan diskusi dan d) kurang optimal dalam penguasaan kelas;
4. Upaya mengatasi masalah yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* tersebut, di antaranya: a) guru harus memahami lebih mendalam tentang prosedur ataupun langkah-langkah dalam penerapan model *problem solving*; b) guru harus lebih aktif memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sehingga timbul semangat dan rasa percaya diri siswa dalam belajar; c) guru semestikan lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator; d) guru hendaknya banyak mencari sumber belajar, baik dari perpustakaan, internet ataupun melalui buku paket yang telah disediakan dan e) guru hendaklah menyediakan waktu luang di luar jam belajar untuk mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan terhadap materi yang diajarkan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Guru seyogianya dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran;

- b. Guru diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, terutama dalam kegiatan prsentasi siswa, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga siswa aktif dalam belajar;
 - c. Guru juga diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai motivator, terutama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga timbul keaktifan dan semangat dalam belajar;
 - b. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepekaan terhadap masalah belajar, sehingga terbiasa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.
 3. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya dapat meningkatkan dukungan dan memberi kemudahan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving*, salah satunya yaitu dengan melengkapi sumber belajar. Hal tersebut perlu diprioritaskan guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara lebih efektif dan efesien.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Suci. (2019). Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter: Uwais Inspirasi Indonesia
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, cetakan ke 4, Jakarta: Kencana.
- Yanto, Medi. (2013). *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi Offset.